



JURNAL KAJIAN KEPENDIDIKAN ISLAM
<http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/at-tarbawi>

MADRASAH ADIWIYATA SEBAGAI SALAH SATU UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER SADAR LINGKUNGAN (PERSPEKTIF FIQH BI'AH)

Afifatul Masruroh

UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail: masrurohafifatul37@gmail.com

Abstract

Keywords:

Adiwiyata;
characteristic;
environmental
awareness; Islamic
School

This research was analyzed the Adiwiyata program of Islamic School as one of the efforts to improve the students' environmental awareness characteristic in MTsN Gresik (State Islamic Junior High School Gresik). Several Adiwiyata programs have been performed optimally in MTsN Gresik in case to raise the respectful and caring characteristic to the environment. This program was designed as a way to provide the Living Environmental Education to all of the elements in Islamic School and specifically to the students. Descriptive Qualitative was applied as method with Phenomenology as the approach to obtain information about an event. Therefore, the information was gathered through observation, interview, documentation, and triangulation then drawn to the conclusion. The results showed that the Adiwiyata Program in Islamic School has been implemented about 5 years in MTsN Gresik and has provided significant changes on the students' characteristics in the living environment conservation. Nevertheless, it was needed good model and supervision by the school especially by the Adiwiyata Team.

Abstrak

Keywords:

Adiwiyata; Karakter;
Madrasah; Sadar
Lingkungan

Dalam penelitian ini, menganalisis program madrasah adiwiyata sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter sadar lingkungan siswa-siswi MTsN Gresik. Berbagai program adiwiyata telah dilaksanakan secara maksimal di MTsN Gresik dengan tujuan menumbuhkan karakter cinta dan ramah terhadap lingkungan. Melalui program ini menjadi salah satu upaya dalam memberikan Pendidikan lingkungan hidup kepada semua warga madrasah pada umumnya dan siswa-siswi khususnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Metode ini lebih mengarah kepada subjek dan interpretatif. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau *triangulasi* kemudian diambil kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, dinyatakan bahwasanya program madrasah adiwiyata yang telah diterapkan sekitar 5 tahun di MTsN Gresik telah membawa perubahan yang signifikan terhadap karakter siswa-siswi dalam pengelolaan lingkungan hidup. Namun, masih perlu adanya keteladanan dan pengawasan yang lebih dari pihak sekolah khususnya tim adiwiyata.

PENDAHULUAN

Perilaku masyarakat yang seringkali membuang sampah (limbah) secara sembarangan masih menjadi aktivitas rutin di kalangan masyarakat. Belum terdapat kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, seperti membuang sampah sisa dapur ke sungai, membuang sampah dari rumah dibuang di pinggir-pinggir jalan. Meskipun di pinggir jalan tersebut telah terpampang secara tegas dilarang membuang sampah di tempat tersebut. Perilaku dan tabiat masyarakat yang negatif diatas sesungguhnya merupakan hal yang ironi yang nantinya akan berakibat pada rusaknya lingkungan (Thobroni, 2014). Kerusakan lingkungan menjadi tidak bisa dihindarkan sehingga pada akhirnya juga berdampak pada manusia.

Sesungguhnya manusia sudah diingatkan supaya tidak membuat kerusakan di muka bumi, karena manusia diciptakan salah satunya bertujuan untuk memakmurkan bumi, dan manusia diciptakan sebagai sebaik-baik makhluk, namun juga memiliki potensi untuk menjadi sebaliknya (Hidayat, 2015). Seorang ahli agama mengatakan bahwa kerusakan lingkungan itu adalah akibat logis dari tidak dilaksanakannya ajaran agama dengan baik. Begitu pula Zakiah darajat, seorang pendidik dan psikolog cenderung berpendapat bahwa kerusakan lingkungan itu karena pendidikan Islam tidak atau kurang tumbuh di dalam diri si perusak lingkungan itu (Atiqoh & Saputro, 2017).

Dalam konteks ajaran Islam, jauh sebelum persoalan-persoalan lingkungan hidup muncul dan mengancam penduduknya, Islam terlebih dahulu memberi peringatan lewat ayat-ayat Al-Quran. Urusan lingkungan hidup adalah bagian integral dari ajaran Islam (Juwita, 2017). Setiap perilaku yang dimaksudkan untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan hidup menjadi bagian dari kewajiban ajaran agama Islam. Sehingga dalam memunculkan perilaku sadar lingkungan diperlukan ilmu dan pengajaran dalam dunia pendidikan yang tidak hanya dipelajari saja namun nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan generasi selanjutnya.

Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat mencetak generasi yang aktif, kreatif dan memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa menjaga bumi dan alam semesta berdasarkan legitimasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits (Juwita, 2017). Tujuan dari pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas islami. Sedang idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya yakni mengandung nilai perilaku manusia didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati (Atiqoh & Saputro, 2017). Pendidikan harus mampu merubah keyakinan, nilai, dan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup agar tetap berkualitas dan sehat."

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorakkan islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas islami. Sedangkan idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati (Atiqoh & Saputro, 2017). Sehingga bentuk realisasi kepatuhan terhadap Allah salah satunya dengan menjaga keseimbangan antara alam dan sosial.

Peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan di lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus-menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Juwita, 2017).

Menurut Michael Allaby, lingkungan hidup itu diartikan sebagai: *the physical, chemical and biotic condition surrounding and organism*. Masalah kerusakan lingkungan hidup di awal abad ke-21 ditandai oleh puncak pemujaan manusia pada gaya hidup dan materi, yang mana manusia sudah tidak memperdulikan dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Warga sekolah merupakan yang terdiri siswa, guru, kepala sekolah, karyawan, orangtua dan warga masyarakat yang mana semuanya merupakan media yang sangat efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah agar semuanya terlibat dalam upaya untuk menghentikan laju kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh ulah manusia.

Penanganan kerusakan lingkungan hidup secara teknik sudah banyak diupayakan, namun secara moral spiritual belum cukup diperhatikan dan dikembangkan. Oleh sebab itu pemahaman masalah lingkungan hidup dan penanganannya perlu diletakkan diatas pondasi moral dengan cara menghimpun dan merangkai sejumlah prinsip, nilai dan norma serta ketentuan hukum yang bersumber dari ajaran agama (Juwita, 2017). Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi kritis lingkungan agar terjaga kelangsungan hidup manusia tanpa ada kerusakan. Salah satunya adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dengan membangun pola pikir peserta didik untuk dapat menjaga alam dan lingkungan."

Melalui pendidikan mestinya dapat meningkatkan kapasitas pemahaman untuk mendorong terciptanya kesadaran. Kesadaran tersebut akan mencerminkan watak atau karakter yang berpihak pada keseimbangan ekosistem. Melalui sikap personal dan komunal yang demikian, akan membentuk *habitus* harian yang berwawasan lingkungan. Kebiasaan itulah yang akan membentuk gerakan sosial

cinta lingkungan secara maif-kolektif (Ahmad, 2010). Karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun ia berada.

Dalam Islam, pendidikan lingkungan yang diajarkan oleh rasulullah SAW yakni berdasarkan wahyu, maka dari itu banyak kita jumpai ayat-ayat ilmiah Al-Quran dan As-Sunnah yang membahas tentang lingkungan. Adanya lingkungan memberikan pengaruh penting dalam kehidupan makhluk hidup, terutama bagi manusia. Allah SWT berfirman dalam surat Hud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya:

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.

Ayat tersebut sangat jelas menyebutkan bahwa keberadaan lingkungan sangat penting untuk dijaga dan dilindungi. Manusia memiliki peran penting dalam mengaktualisasikan kecerdasan untuk melaksanakan konservasi dan perlindungan terhadap lingkungan (Siswanto, 2012). Ayat ini seharusnya menjadi renungan untuk mengelola lingkungan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kerusakan.

Banyak dalil-dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang menjaga lingkungan, namun banyak pula sikap masyarakat yang cenderung eksploitatif. Oleh sebab itu, pemahaman masalah lingkungan hidup dan penangannya secara moral spiritual perlu diperhatikan dan dikembangkan. Landasan normatif dan nilai-nilai ajaran Islam berpihak dalam membangun kehidupan yang ramah lingkungan.

Islam sebagai agama dengan misi menebarkan rahmat bagi semesta alam, meletakkan pondasi nilai-nilai dasar dalam tahapan membangun kehidupan yang ramah lingkungan. Nilai-nilai dasar itu dapat digali dari sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadits yang dapat diturunkan berupa *ushl fiqh* (Sukarni, 2014) *introduces the many theories and views on environment that the sciences of Islam have spoken about. It brings into discussion the view of the science of theology (kalam.* Dalam konteks ini,

maka perumusan fiqh lingkungan hidup (*fiqh bi'ah*) menjadi penting dalam memberikan pencerahan dan paradigm baru bahwa fiqh tidak hanya berpusat pada masalah-masalah ibadah dan ritual saja, tetapi bahasan fiqh sebenarnya juga meliputi tata aturan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama terhadap berbagai realita sosial kehidupan (Sukarni, 2014) introduces the many theories and views on environment that the sciences of Islam have spoken about. It brings into discussion the view of the science of theology (kalam).

Kemudian di Indonesia, pemerintah juga mengeluarkan Undang-undang terkait lingkungan seperti, UU No. 5 Tahun 1990 yang membahas tentang konservasi SDA (Sumber Daya Alam) hayati dan ekosistem kemudian dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 menjelaskan tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup. Selanjutnya menteri Lingkungan Hidup juga mengeluarkan peraturan menteri No. 5 tahun 2013 tentang penerapan program Adiwiyata.

Untuk mengimplementasikan undang-undang tersebut, salah satu langkah strategis yang dapat kita lakukan adalah dengan mengkonstruksikan pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Karena dalam pendidikan semua persoalan dalam masyarakat atau lingkungan hidup akan dapat diperbaiki melalui proses pendidikan. pendidikan merupakan sebuah wahana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi keyakinan, nilai, pengetahuan dan ketrampilan (Hidayat, 2015). Sehingga pendidikan harus mampu didesain untuk merubah keyakinan, nilai dan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup agartetap berkualitas dan sehat."

Kemudian dalam penerapan program adiwiyata yang sesuai dengan Permen Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013, dengan mewujudkan sekolah atau madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan atau yang disebut dengan "Madrasah Adiwiyata". Termasuk sarana yang tepat dan ideal, untuk mewujudkan tanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH).

MTsN Gresik adalah contoh dari sekian sekolah yang menerapkan program madrasah adiwiyata. Dimana semua warga madrasah turut serta dalam mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Sebagai lembaga pendidikan, kedua sekolah tersebut sangat berpengaruh besar dalam membantu ekosistem lingkungan di Gresik yang memiliki tingkat polusi udara yang cukup tinggi dikarenakan oleh banyaknya limbah pabrik.

Melalui pendidikan karakter sadar lingkungan yang dijalankan di MTsN Gresik dalam pelaksanaannya salah satunya tertuang dalam visi dan misi sekolah/madrasah yang berbunyi *Terwujudnya Madrasah Unggul yang dilandasi Imtaq dan Iptek serta berwawasan Lingkungan* (MTsN Gresik). Madrasah tersebut mempunyai tujuan atau visi yang sama yakni membentuk generasi yang berawawasan serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berbagai penghargaan terkait adiwiyata sudah diraih oleh MTsN Gresik. Dari mulai tingkat kabupaten hingga tingkat Nasional yang diraih, akhir bulan November kemarin MTsN mendapatkan sertifikat Adiwiyata mandiri dari menteri lingkungan hidup dan menteri pendidikan. sertifikat tersebut merupakan salah satu bentuk kesuksesan tim adiwiyata beserta masyarakat MTsN Gresik telah dipercaya untuk mengemban tugas baru sebagai Madrasah Adiwiyata mandiri dan juga sebagai teladan dari sekolah-sekolah yang lain.

Sebagai bentuk tanggung jawab MTsN telah menyandang gelar Madrasah Adiwiyata Mandiri, mengadakan beberapa penyuluhan di SD/MI, SMP/MTs yang nantinya akan menjadi sekolah atau madrasah didikan MTsN dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Penyuluhan di sekolah-sekolah dasar dilaksanakan supaya Pendidikan karakter khususnya nilai sadar lingkungan tertanam sejak dini. Pelaksanaan pendidikan karakter khususnya nilai peduli lingkungan terintegrasi pada setiap mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pendidik selalu memberikan pengarahan dan penjelasan terkait tentang lingkungan hidup bagaimana cara menjaga dan melestarikannya, memberikan motivasi yang membangkitkan kesadaran peserta didik pentingnya nilai-nilai peduli lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenology. Menurut Polkinghorne mengutip dari Jhon W. Creswell menjelaskan bahwa fenomenology adalah pendekatan yang menjelaskan makna suatu pengalaman individu tentang konsep atau fenomena (Creswell, 2013). Kemudian Mulyana menuturkan bahwa pendekatan fenomenology lebih mengarah kepada subjek dan interpretatif. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau *triangulasi*.

Penelitian ini dilakukan di MTsN Gresik sebagai sampel wilayah atau tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019-Januari 2020. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel informan dengan adanya pertimbangan yang matang. Peneliti menentukan siapa yang dirasa dapat memberikan informasi terkait data-data yang diperlukan oleh peneliti, artinya semua data primer yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan yang dibutuhkan dan paling banyak mengetahui tentang Program Adiwiyata yaitu tim adiwiyata madrasah, kepala madrasah, dan guru.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian yakni peneliti sendiri (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung melakukan segala proses penelitian untuk melakukan pengumpulan data seperti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, dan mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan program adiwiyata.”

Di antara bagian terpenting dari penelitian ini adalah pengolahan data. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas (Miles et al., 2013). Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/ verification*.”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Madrasah Adiwiyata

Sesuai dengan permen Lingkungan Hidup No.5 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata. Program adiwiyata ini adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Alasan mendasar dibentuknya Sekolah/Madrasah Adiwiyata karena pembangunan berkelanjutan merupakan tanggung jawab bersama termasuk masyarakat dunia untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dan kehancuran akibat pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Melalui pendidikan di madrasah menjadi salah satu cara untuk mewujudkan komitmen dengan mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tanggung jawab dan komitmen madrasah disebut “madrasah adiwiyata”.”

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni berupa data dalam bentuk narasi kalimat. Informasi yang diperoleh dari wawancara kepada tim adiwiyata didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi mengenai program adiwiyata di MTsN Gresik yang dapat diuraikan menjadi beberapa komponen program adiwiyata, meliputi :

1. Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan

MTsN Gresik sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri memiliki dan mengembangkan kebijakan madrasah yang berwawasan lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan karakter sadar lingkungan kepada semua warga madrasah, khususnya peserta didik. Tujuan tersebut dituangkan dalam: a) Visi, Misi dan Tujuan madrasah yang tercantum dalam kurikulum madrasah sudah memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan ini sudah

disetujui oleh semua warga madrasah melalui komitmen bersama. Kebijakan ini berjalan dengan baik tanpa hambatan. *Terwujudnya Madrasah Unggul yang dilandasi Imtaq dan Iptek serta berwawasan Lingkungan* Visi MTsN Gresik; b) kurikulum yang diterapkan di MTsN Gresik sudah terintegrasi. Perpaduan ini dicapai melalui pemusatan semua mata pelajaran pada lingkungan hidup baik dari segi RPP, Sumber belajar maupun penilaiannya. Selain itu, madrasah juga mempunyai salah satu mata pelajaran yang mengikutsertakan orangtua siswa dalam proses pembelajaran yakni pada mata pelajaran Seni Budaya; c) Selain kurikulum yang diintegrasikan pada mata pelajaran, kebijakan madrasah yang lainnya yakni mengikuti dan mengirim SDM (guru dan peserta didik) dalam seminar, pelatihan, workshop, penataran, pendidikan berjenjang dan studi banding. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada tim Adiwiyata Mandiri MTsN Gresik bahwasanya telah mengikuti berbagai macam acara yang berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup melalui program adiwiyata; d) MTsN Gresik juga sudah memiliki Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum, kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan tersedianya sarana dan prasarana. Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah yang diberikan oleh MTsN Gresik ini untuk pengelolaan dan peningkatan kualitas Madrasah Adiwiyata sebesar 20%."

2. Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan

Pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan yang sudah diterapkan di MTsN Gresik, antara lain: a) sebelum pembelajaran, guru telah menyiapkan rencana pembelajaran atau RPP. Isi dari RPP setiap mata pelajaran telah diintegrasikan dengan lingkungan hidup. Begitu pula dalam pembelajaran di dalam kelas, tenaga pendidik atau guru menggunakan langkah-langkah, metode dan penilaian yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif seperti, kegiatan berdiskusi, observasi dan praktek langsung; b) selain melibatkan stakeholder, guru, peserta didik dan semua warga sekolah, MTsN Gresik juga melibatkan orang tua siswa atau masyarakat sebagai sumber belajar dalam program pembelajaran lingkungan hidup salah satunya pada mata pelajaran Seni Budaya. Padapelajaran Seni Budaya terdapat materi tentang penyablonan, yang mana materi ini membutuhkan pihak luar untuk membantu proses pembelajaran, pihak luar yang dimaksud adalah orang tua ataupun masyarakat sekitar.

3. Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif

Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan program lingkungan hidup, MTsN Gresik juga mempunyai kegiatan berbasis

partisipatif sebagai upaya peningkatan karakter sadar lingkungan, diantaranya: a) terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peserta didik dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan tersebut diantaranya banjari, setiap lirik yang dibawakan harus mengandung nilai-nilai lingkungan hidup. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung upaya dalam meningkatkan karakter sadar lingkungan yakni pramuka. Ektrakurikuler ini menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik kelas 7 dan 8. Dalam kegiatan pramuka, Pembina banyak mengajarkan pembelajaran tentang lingkungan hidup misalnya kegiatan jelajah alam, penanaman seribu pohon dan tata cara pengelolaan sampah; b) Selain kegiatan ekstrakurikuler, MTsN Gresik mempunyai kegiatan rutin yang diadakan setiap hari, sebulan sekali dan bahkan tiga bulan sekali. Kegiatan tersebut diantaranya memelihara dan merawat lingkungan madrasah oleh semua warga madrasah melalui pembiasaan piket kelas yang diadakan setiap harinya, adanya program “grebek sampah” dengan cara pemisahan sampah organik dan anorganik; c) program unggulan yang dimiliki MTsN sebagai salah satu upaya mempertahankan lingkungan yang sehat adalah mengadakan lomba-lomba yang bertema lingkungan hidup pada classmeeting (tiga bulan sekali) dan program jum’at bersih serta pengelolaan *greenhouse*, d) dibutuhkan keteladanan semua pihak (stakeholder, guru, peserta didik, dan karyawan) dalam meningkatkan karakter sadar lingkungan.

4. Aspek pengelolaan sarana & prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

MTsN Gresik telah mengembangkan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan, yaitu: a) menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan sampah, seperti terdapat tempat pembuangan sampah organik dan anorganik, program daur ulang sampah, tempat pembuatan kompos; b) meningkatkan pelayanan kantin sehat melalui penyuluhan tentang kantin sehat kepada penjual bekerja sama dengan dinas kesehatan, adanya komitmen Bersama antara penjual agar menjual menu makanan yang bebas dari 5P (Pemanis, Pengawet, Pewarna, Perasadan Pengenyal), menempelkan tata tertib kantin agar terlihat oleh peserta didik, kemudian mengujikan makanan yang dijual di kantin kepada BPOM; c) mengadakan kegiatan makan bergizi setiap bulan selain untuk kebersamaan warga madrasah, menumbuhkan pengetahuan dan kebiasaan kepada peserta didik khususnya dalam menjaga pola makanan.

B. Madrasah Adiwiyata dalam Perspektif Fiqh Bi’ah

Apabila dilihat dari perspektif fiqh bi’ah, program madrasah adiwiyata sudah selaras sesuai dengan hukum Islam. Fiqh bi’ah yakni fiqh yang membahas tentang lingkungan hidup

yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan manusia sebagai *khalifah fil 'ardl* harus senantiasa menjaga dan merawat alam semesta salah satunya menjaga lingkungan tempat tinggal manusia. Terdapat empat rumusan fiqh bi'ah," diantaranya:

1. Allah swt menciptakan alam semesta. Manusia sebagai khalifah *fil 'ardl* harus senantiasa melestarikan. Hal ini telah dipaparkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijrayat 19-20.
2. Semua bentuk tindakan yang berakibat pada rusaknya kesinambungan dan kelestarian lingkungan pada dasarnya merupakan pelanggaran agama dan berdosa. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56.
3. Penguasa (negara) memiliki kewajiban untuk menjaga dan melindungi hak-hak warganya dan asset-asset alam yang dimilikinya, melalui beberapa kebijakan berorientasi pada kepentingan Bersama. Hal ini telah tercantum dalam Permen Lingkungan Hidup UU. No. 5 tahun 2013 tentang program sekolah/madrasah adiwiyata yang telah dirumuskan oleh kementerian lingkungan hidup dan kementerian Pendidikan dan kebudayaan sebagai salah satu bentuk kewajiban menjaga dan melindungi asset alam. Melalui Pendidikan, menjadi tombak utama dalam menumbukan rasa tanggung jawab kepada manusia yang menyandang gelar *khalifah*.
4. Setiap tindakan yang merugikan kepentingan masyarakat banyak dan negara yang mempengaruhi kesejahteraan sosial merupakan pelanggaran hokum dan pelakunya harus dikenakan sanksi hukum.

Jadi, perspektif fiqh bi'ah telah diterapkan melalui Pendidikan dengan adanya program sekolah/madrasah adiwiyata. Dan MTsN Gresik adalah salah satu yang telah menerapkan fiqh lingkungan hidup melalui program pemerintahan sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter sadar lingkungan."

C. Hambatan dalam Pelaksanaan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terlihat bahwa, pelaksanaan program adiwiyata di MTsN Gresik sudah bagus. Kerja sama antara stakeholder, guru, peserta didik dan karyawan juga sudah memiliki perilaku yang menunjukkan karakter sadar lingkungan. Komitmen Bersama menjadi ujung tombak dalam mempertahankan prestasi yang diraih oleh MTsN sebagai Madrasah Adiwiyata mandiri. Namun, ditemukan pula beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam menghemat energi, pembuangan sampah, dan kurangnya kesadaran dalam pengelolaan kebersihan WC. Perlu pengawasan yang lebih tegas oleh pihak tim adiwiyata, pemberian materi terkait lingkungan hidup kepada semua warga madrasah supaya lebih sadar dalam pengelolaan dan perawatan lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, MTsN Gresik sebagai salah satu madrasah yang telah menerapkan program madrasah adiwiyata sebagai upaya peningkatan karakter sadar lingkungan. berbagai kegiatan telah dilakukan untuk meningkatkan sadar lingkungan seperti, pembelajaran setiap mata pelajaran telah terintegrasi dengan lingkungan hidup, kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari misalnya grebek sampah atau piket kelas, jum'at bersih dan lomba-lomba kebersihan. Untuk menunjang kegiatan tersebut dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan seperti terdapat tempat pembuangan sampah organik dan anorganik, program daur ulang sampah, tempat pembuatan kompos."

Selain itu, kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, misalnya dengan orang tua, masyarakat, dan dinas kesehatan serta komitmen Bersama yang disetujui oleh semua warga madrasah terkait lingkungan hidup memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan program adiwiyata tersebut. Program adiwiyata telah sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengharuskan manusia menjaga dan melestarikan lingkungan. Sehingga, program adiwiyata perlu diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk dan meningkatkan karakter sadar lingkungan."

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2010). Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia. *Forum Tarbiyah*, 8 (1), 57-71.
- Atiqoh, L., & Saputro, B. (2017). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik di Sekolah Adiwiyata. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 12 (8), 285-308. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2492>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed). New Delhi: SAGE Publications.
- Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 373-389. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389>
- Juwita, D. R. (2017). Fiqh Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5 (1), 27-42.
- Sugiyono. (2013). *Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. New Delhi: SAGE Publication India Pvt. Ltd.
- Siswanto, S. (2012). Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 14(2), 81-90.
- Sukarni, S. (2014). Isu Lingkungan dalam Perspektif Kalam, Fiqh, dan Tasawuf. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 446-467. <https://doi.org/10.15642/islamica.2013.7.2.445-467>

*Madrasah Adiwiyata Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Karakter Sadar Lingkungan
(Perspektif Fiqh Bi'ah)*
Afifatul Masrurroh

Thobroni, A. Y. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan (Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02 (01), 27-51.